

Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-5 Tahun di Bimbingan Belajar (Bimba) *Rainbow Kids* Cikarang Selatan

Divana Salsha Aulia^{1*}, Shofiatul Zahra¹, Shakira Aulia Sardi¹, Ananda Kiki Prihassetio¹, Nofitri Longso¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of fine motor skills in early childhood aged 3-5 years at the Rainbow Kids Cikarang Selatan tutoring center (Bimba) which focuses on how children hold pencils. This type of research is included in the category of qualitative descriptive analysis. The approach applied in this study is observation, interviews, and documentation studies of 20 children aged 3-5 years. Research planning, data collection, data processing, and preparation of proposals were carried out from April to November 2023. Data collection was carried out at Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan in May 2023. The assessment indicators applied were (a) being able to hold writing instruments in the right way, (b) being able to use hands well, (c) being able to imitate various symbols or letters, and (d) being able to write their own names. The results of this study show that children aged 3-4 years at Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan can hold pencils well and produce good colors when doing coloring activities. In addition, children aged 5 years at Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan are very good at holding pencils. In fact, children can already do the task of creating pictures of dates and Mujito drinks with the help and supervision of parents. In this case, teachers are expected to always provide motivation to children so that they are enthusiastic in following the learning. In addition, parents can provide good and appropriate learning to children and have adequate knowledge in educating children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di bimbingan belajar (bimba) *rainbow kids* Cikarang Selatan yang berfokus kepada bagaimana cara anak memegang pensil. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada 20 anak berusia 3-5 tahun. Perencanaan penelitian, pengambilan data, pengolahan data, hingga penyusunan proposal dilakukan sejak bulan April sampai November 2023. Pengambilan data dilakukan di Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan pada Mei 2023. Indikator penilaian yang diterapkan, yaitu (a) mampu memegang alat tulis dengan cara yang tepat, (b) dapat menggunakan tangan dengan baik, (c) mampu meniru berbagai simbol atau huruf, dan (d) mampu menulis namanya sendiri. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan, bahwa anak dengan usia 3-4 tahun di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan dapat memegang pensil dengan baik dan menghasilkan warna yang baik ketika melakukan kegiatan mewarnai. Selain itu, anak dengan usia 5 tahun di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan sudah sangat baik dalam memegang pensil. Bahkan, anak sudah dapat mengerjakan tugas kreasi gambar dari buah kurma dan minuman Mujito dengan bantuan dan pengawasan orang tua. Dalam hal ini, guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, orang tua dapat memberikan pembelajaran yang baik dan tepat kepada anak serta memiliki pengetahuan yang memadai dalam mendidik anak.

KONTAK

divanaauliasalsha@gmail.com

KATA KUNCI

Early Childhood, Fine Motor Development, Tutoring

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merujuk pada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Definisi ini sesuai dengan Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa anak usia dini mencakup anak-anak dalam rentang usia tersebut. Pada periode ini, sangat penting untuk memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan aspek spiritual, pertumbuhan, dan fisik anak agar mereka siap secara menyeluruh. Periode ini dikenal sebagai masa emas atau golden age, di mana perkembangan ini sangat signifikan karena pendidikan yang terus berkembang. Riset neurobiologi menunjukkan bahwa 50% kemampuan intelektual anak tumbuh dalam empat tahun pertama kehidupan mereka. Pada usia delapan tahun, pertumbuhan

otak anak akan mencapai 80%, dan pada usia 18 tahun, perkembangan otak mencapai 100%. Oleh karena itu, memberikan rangsangan yang sangat esensial penting untuk memfasilitasi anak untuk mencapai perkembangan yang diharapkan. Stimulus ini dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, terutama melalui pembelajaran interaktif (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Bermain merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh banyak orang, terutama anak-anak usia dini, karena dunia mereka didominasi oleh permainan. Menurut Piaget dalam Veronica, bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk mencapai kesenangan. Aktivitas bermain berfungsi sebagai sarana yang mendukung berbagai tahap perkembangan anak, termasuk pengembangan aspek mental, spiritual, bahasa, sosial, dan keterampilan motorik (Veronica, 2018). Bermain perlu menjadi aktivitas yang harus dilalui anak agar terbentuk sebuah pengalaman. Melalui permainan, anak akan menciptakan pengalaman mereka sendiri tanpa adanya batasan-batasan yang tercipta dari orang tua. Bermain tidaklah sama dengan belajar, tetapi ketika bermain maka anak akan belajar. Hal tersebut dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Aktivitas bermain menciptakan perasaan senang dan menyenangkan.
2. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela, spontan, dan tanpa tekanan.
3. Dalam bermain, aturan dapat muncul secara alami dari para pemain dan bersifat sementara.
4. Anak-anak akan terdorong untuk menyukai permainan tersebut.

Perkembangan fisik anak cenderung berkembang secara perlahan jika dibandingkan dengan perkembangan sebelumnya. Anak akan memperoleh peningkatan pada gerak dan penguasaan anggota tubuh. Gerakan yang dilakukan oleh seorang anak berperan penting dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada tahap perkembangan motorik halus, anak akan menggunakan gerakan tangan, jari, dan kepala. Sementara itu, motorik kasar mencakup aktivitas seperti berjalan dengan kecepatan berbeda, berjinjit, berputar, serta menggerakkan tangan dan tubuh. Proses perkembangan motorik terjadi secara bertahap, yang ditandai dengan serangkaian pencapaian anak yang berlangsung secara teratur melalui aktivitas sistem saraf pusat, jaringan saraf, dan otot yang harmonis. Dengan demikian, perkembangan motorik anak dapat diamati dari peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan berbagai gerakan, baik gerakan lokomotor maupun non-lokomotor, yang melibatkan keterampilan motorik kasar dan halus (Sutini, 2018).

Di sisi lain, perkembangan dan pertumbuhan anak Indonesia memerlukan perhatian serius, karena 5-10% anak Indonesia menghadapi penundaan dalam perkembangan umum. Selain itu, dua dari seribu bayi juga mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Lalu, 3-6 dari seribu anak mengalami keterlambatan auditori, serta satu dari seratus anak memiliki kecerdasan minim dan keterlambatan dalam berbicara. Padahal, jumlah keseluruhan anak Indonesia sekitar 83 juta dan tiap tahunnya jumlah keseluruhan anak terus meningkat (Sugeng et al., 2019). Didukung dengan laporan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa sebanyak 0,4 juta atau 16% balita di Indonesia mengalami masalah perkembangan, mencakup keterlambatan dalam motorik halus dan kasar, kecerdasan yang rendah, keterlambatan dalam berbicara, serta keterlambatan auditori. (Prastiwi, 2019). Perkembangan motorik adalah perkembangan untuk melakukan pengaturan gerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinir, seperti jaringan otot, struktur saraf, dan otak yang ditujukan kepada proses keterampilan fisik anak.

Sejak dilahirkan, bayi mulai mengembangkan keterampilan motoriknya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam fase prasekolah, keterampilan motorik halus akan distimulasi melalui latihan yang berkelanjutan dan terarah (Muhibullah et al., 2021). Ini memperlihatkan, bahwa perkembangan motorik halus anak bervariasi antara individu. Dengan kata lain, ada anak yang berkembang sesuai dengan tahapnya dan ada yang mengalami keterlambatan, tergantung pada kematangan masing-masing. Dikatakan bahwa perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan, jika pada usia yang seharusnya mereka dapat mengembangkan keterampilan baru, namun tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Lebih parah lagi, jika anak berusia 6 tahun atau sudah memasuki usia sekolah tetapi belum mampu mengoperasikan alat tulis dengan tepat. Anak-anak yang menghadapi keterlambatan perkembangan motorik halus akan menerima tantangan dalam mengatur gerakan tangan dan jari mereka, serta akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya (Yanti & Fridalni, 2020).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas) standar isi PAUD meliputi, aspek pertumbuhan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun mencakup kemampuan koordinasi visual dan motorik dengan beberapa indikator sebagai berikut: (a) Mandiri dalam mengurus diri tanpa bantuan, seperti saat makan, mencuci tangan, menyisir rambut, mandi, mengaitkan kancing, dan menyematkan tali sepatu, (b) Memegang pensil dengan benar menggunakan ibu jari dan dua jari lainnya, (c) Menciptakan berbagai bentuk menggunakan plastisin/playdough, pasir, tanah liat, dan bahan sejenis, (d) Meniru dan menggambar garis lurus, horizontal, melengkung, lingkaran, dan miring, (e) Melipat kertas secara sederhana dengan 5-6 lipatan, dan/atau (f) Melakukan jahitan sederhana seperti silang atau jelujur dengan menggunakan benang wol, tali rafia, atau tali sepatu.

Berdasarkan hal tersebut, bimbingan belajar (bimba) menawarkan jasa mereka kepada masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Bimba merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang tujuannya untuk membangun minat belajar anak agar mereka memiliki ketertarikan membaca dan belajar (Kambali et al., 2022). Pemahaman ini diterapkan supaya anak usia dini mampu menyediakan kebebasan untuk bermain sambil belajar tanpa menghilangkan haknya. Jika hak utama anak telah terpenuhi, maka anak akan merasakan kesenangan dan kenyamanan dalam proses bermain sambil belajar. Sehingga, anak tidak ditekankan untuk pintar tetapi perlu berkualitas dalam hal membentuk karakter berdasarkan usianya. Strategi pembelajaran dan alat pembelajaran yang dikelola bimba tumbuh dari perspektif tentang bagaimana suatu model atau pola dapat meningkatkan ketertarikan belajar pada anak-anak di usia dini. (Azahra et al., 2022). Strategi Pembelajaran yang diterapkan di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan yaitu metode *fun learning*. Berdasarkan data dari observasi dan interaksi kepada salah satu pendidik di *Rainbow Kids* Cikarang Selatan, diperoleh informasi bahwa perharinya terdapat satu jam pelajaran yang mempelajari tentang membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dengan jenis yang berbeda-beda. Untuk kelas *reguler* beroperasi tiga hari per satu minggu, kelas *premium* beroperasi enam hari per satu minggu, sedangkan untuk kelas VVIP pembelajaran dilakukan oleh satu orang pendidik dengan satu orang anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elyani Sembiring yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pola pengasuhan orang tua dan pengaruhnya terhadap kemajuan motorik halus dan kasar pada anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe. Dengan total sampel 30 orang tua yang memiliki anak dalam rentang usia tersebut sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, temuan studi mengindikasikan bahwa kemajuan motorik pada anak-anak di Desa Namorambe tergolong baik. Ditemukan pula adanya keterkaitan yang berarti antara pola asuh orang tua dan perkembangan motorik pada 19 anak (63%), dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). (Sembiring, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hayyu, dkk bertujuan menghadirkan stimulasi untuk anak usia 3-6 tahun melalui permainan, serta menilai apakah media bermain yang disebut Playbox memiliki pengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan melibatkan sampel sebanyak 10 anak. Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan dan teknik pengumpulan data. (Hayyu & Suminar, 2023).

Sundayana, dkk melalui penelitiannya memahami dampak aktivitas kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimental, menggunakan desain *one group pre and post test*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 39 anak berusia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motorik halus mencakup gerakan yang terbatas pada otot halus, terutama yang berfungsi pada jari-jari tangan, seperti mencatat, menciptakan gambar, dan menggenggam benda (Sundayana et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas mengenai bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini 3-6 tahun di bimbingan belajar (bimba) *rainbow kids* Cikarang Selatan terkait cara anak memegang atau menggunakan pensil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik halus anak usia dini 3-6 tahun di bimbingan belajar (bimba) *rainbow kids* Cikarang Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala sentral (Semiawan, 2010). Perencanaan penelitian, pengambilan data, pengolahan data, hingga pembuatan artikel dilakukan sejak bulan Februari sampai Mei 2023. Pengambilan data dilakukan di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan pada 22-23 Mei 2023. Jumlah keseluruhan anak di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan sejumlah 60 anak dengan rentang usia 3-5 tahun, sedangkan total sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 anak.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pengamatan, interaksi langsung, dan analisis dokumen. Data awal diperoleh dari observasi dan wawancara kepada salah satu pendidik di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan untuk analisis kebutuhan dan merencanakan penelitian. Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat primer, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu pendidik di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan dan studi literatur sebagai informasi pendukung yang bersifat sekunder. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kualitatif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wandi, 2013).

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pada 2008, pengumpulan data merupakan proses pengumpulan informasi penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan dengan tujuan objektif.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008), proses reduksi data melibatkan penyusunan ringkasan, seleksi elemen-elemen yang esensial, penekanan pada aspek-aspek penting, serta identifikasi tema dan pola yang relevan. Sementara itu, Miles dan Huberman juga mengemukakan hal serupa. (1992), reduksi data terus dilakukan sepanjang proyek penelitian kualitatif berlangsung hingga laporan akhir disusun.

c. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman pada 1992, penyajian data merujuk pada pengorganisasian informasi dalam suatu susunan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang relevan.

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2008), kesimpulan bisa dalam bentuk penjelasan atau ilustrasi yang menerangkan suatu objek yang sebelumnya mungkin tidak jelas atau samar. Selain itu, kesimpulan juga dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif antara variabel-variabel, dan memiliki potensi untuk menjadi hipotesis atau teori yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan peneliti dan pendidik menunjukkan bahwa motorik halus anak di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan mengalami kemajuan yang positif meskipun belum ideal. Hal ini dapat diamati dari bagaimanapun cara anak memegang pensil dan menggoreskan warna.



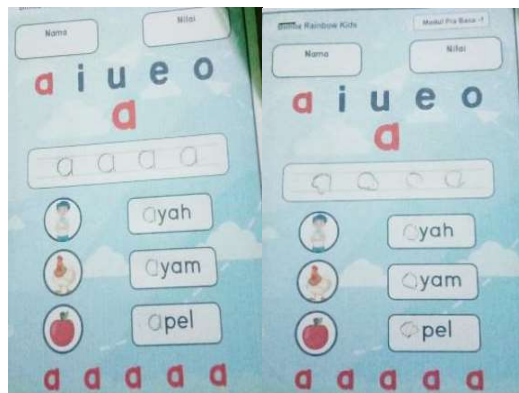
Gambar 1. Cara Anak Memegang Pensil
(Sumber: data penulis)

Pada gambar 1 sebanyak 16 anak dengan rentang usia 3 – 4 tahun di Bimba *Rainbow Kids* Cikarang Selatan dapat memegang pensil dengan teknik "*4 finger grip*". Teknik *4 finger grip* merupakan metode memegang pensil yang memanfaatkan empat jari, diantaranya jari kelingking, jari manis, jari tengah, dan jari telunjuk. Berdasarkan pengamatan peneliti dan pernyataan informan kunci, anak sudah mampu memahami konsep menggenggam pensil dengan empat jari dan mampu menerapkannya dengan baik. Hal ini dapat mendukung peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam memperbaiki pengendalian gerakan tangan, meningkatkan ketepatan saat menulis, serta membantu mengurangi kelelahan saat anak melakukan aktivitas menulis dalam jangka waktu yang lebih lama. Sehingga, anak mampu mengembangkan tulisan yang rapi dan dengan teknik-teknik penulisan yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, pada anak dengan rentang usia 4-5 tahun dapat menerapkan teknik memegang pensil "*static tripod grip*" yang dimana teknik ini berfokus kepada jari telunjuk, jari tengah, dan ibu jari yang membentuk segitiga diam (*tripod*) pada ujung pensil. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa seluruh anak telah mampu menerapkan teknik static tripod grip dengan baik dan anak telah mampu meningkatkan keterampilan menulis menggunakan teknik ini. Sehingga, anak terbantu untuk memperbaiki kontrol gerakan tangan dan mengembangkan kebiasaan memegang pensil, serta meningkatkan kestabilan saat menulis.

Selama penelitian berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan anak di Bimba ini berbeda-beda dan memerlukan bimbingan individu secara intensif ketika menerapkan teknik memegang pensil. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik disarankan untuk memberikan dukungan yang tepat dan kesabaran dalam membantu anak mengembangkan keterampilan ini. Selain itu, setiap anak memiliki preferensi dan kenyamanan yang berbeda

dalam memegang pensil, sehingga penggunaan teknik ini tidak menjadi satu-satunya metode yang diterapkan pada anak-anak. Maka itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan perhatian lebih terhadap kebutuhan anak perlu diterapkan untuk membantu anak menemukan gaya memegang pensil yang sesuai bagi mereka.



Gambar 2. Hasil Tulisan Anak
(Sumber: data penulis)

Pada gambar 2 ditunjukkan media belajar siswa berupa modul belajar yang berisikan simbol dan huruf yang dibuat putus-putus. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengikuti garis yang telah dibuat menggunakan pensil. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru yang juga merupakan pemilik bimba, hal ini ditujukan untuk melihat perkembangan motorik anak dalam menulis. Guru dapat menilai sejauh mana perkembangan motorik anak dengan melihat hasil karya anak dari modul yang telah diberikan. Hasil tulisan dan goresan pensil anak akan disampaikan kepada orang tua atau wali murid untuk dibahas dan diusulkan cara terbaik dalam menerapkan pembelajaran di rumah. Kedua gambar tersebut merupakan contoh perbandingan hasil menulis anak berusia 3 tahun yang menggunakan metode four finger grip dan hasil anak berusia 5 tahun yang telah mampu menggunakan metode static tripod grip.

Pengamatan yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Memegang Pensil Anak

No	Nama Inisial	Indikator				Jumlah	Rata-rata	Jumlah %
		1	2	3	4			
1	KA	4	4	4	4	16	4	100%
2	MS	4	4	3	3	14	3,5	85%
3	TA	3	3	3	2	11	2,75	69%
4	LD	3	3	3	2	11	2,75	69%
5	KS	4	4	4	4	16	4	100%
6	CH	4	4	3	2	13	3,25	81%
7	JW	4	4	4	3	15	3,75	93%
8	CS	4	4	4	4	16	4	100%
9	YJ	4	4	4	4	16	4	100%
10	BS	4	4	4	4	16	4	100%
11	KM	3	3	3	2	11	2,75	69%
12	SM	3	3	3	1	10	2,5	62%
13	MJ	4	4	3	2	13	3,25	81%
14	HJ	3	3	3	1	10	2,5	62%
15	FB	3	3	3	1	10	2,5	62%
16	NW	3	3	3	1	10	2,5	62%
17	LW	4	4	3	2	13	3,25	81%
18	SA	4	4	4	4	16	4	100%
19	MD	4	4	3	2	13	3,25	81%
20	TW	4	4	4	3	15	3,75	93%

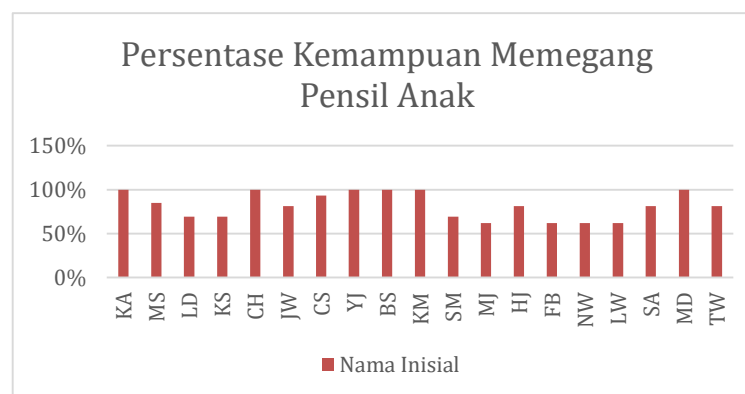
Jumlah	73	73	71	55	265	3,4	71%
Rata-rata	3,65	3,65	3,55	2,75			
Persentase	76,65	76,65	74,55	57,75			

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat baik dalam perkembangan.
- 3 = Berkembang sesuai dengan harapan.
- 2 = Mulai terlihat perkembangannya.
- 1 = Perkembangan belum terlihat.

Keterangan Indikator:

1. Mampu memegang alat tulis dengan cara yang tepat.
2. Dapat menggunakan tangan dengan baik.
3. Mampu meniru berbagai simbol atau huruf.
4. Mampu menulis namanya sendiri.



Gambar 3. Grafik Persentase Kemampuan Memegang Pensil Anak

Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 13 anak sudah sangat baik dalam memegang alat tulis dengan benar dikarenakan anak sudah mendapatkan banyak pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Anak juga sudah mampu mengembangkan koordinasi antara mata dan tangannya dengan baik, serta anak juga memiliki minat atau ketertarikan atau motivasi untuk menulis dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki saat memegang pensil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dorothy dalam Juwita (2017), bahwa anak usia 3-4 tahun sudah mampu untuk memanfaatkan kekuatan otot tangan yang tujuannya lebih tinggi, yaitu menolong diri sendiri, mengoles pasta gigi ke sikat gigi, menggunakan alat makan sendiri, dan mengoperasikan alat tulis baik untuk menulis maupun menggambar wajah dan mata seseorang.

Selanjutnya, sebanyak 13 anak juga sudah sangat baik dalam menggunakan tangannya untuk memegang pensil ataupun menulis. Hal tersebut dikarenakan anak telah mendapatkan pelatihan dan memiliki pengalaman dalam menggunakan tangannya ketika menulis. Selain itu, perkembangan sistem saraf yang baik dan pengaruh dari faktor genetik juga mempengaruhi kondisi ini. Pernyataan ini sepadan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), bahwa kematangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun disebabkan karena anak terbiasa untuk melatih tangan dengan membuat coretan-coretan di kertas ataupun dinding rumah. Stimulasi visual motorik yang dilakukan anak berupa koordinasi mata dan tangan juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kelenturan tangan anak.

Lalu, sebanyak 8 anak sudah sangat baik dan mampu meniru berbagai lambang atau huruf yang diberikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan kemampuan anak dalam meniru lambang atau huruf sudah baik, diantaranya perkembangan kognitif anak sudah berkembang pesat dimana anak sudah dapat mengenali huruf-huruf tertentu, anak mampu mengendalikan gerakan tangan dalam menulis huruf, terjadinya pelatihan yang teratur untuk anak mengulang konsep lambang atau huruf, latihan dan pemberian stimulus yang baik dengan dampingan orang tua, serta dukungan dari lingkungan belajar yang baik termasuk bimbingan dan instruksi yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Aisy (2019) menunjukkan bahwa guru menggunakan flashcard dengan bentuk dan warna yang terang sehingga dapat menarik konsentrasi anak untuk memainkan media dan huruf atau abjad yang

ada pada media. Berdasarkan hal tersebut dihasilkan bahwa anak sudah mampu secara mandiri dalam meniru huruf yang dicontohkan. Maka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan belajar yang baik juga mempengaruhi kemampuan anak dalam meniru lambang dan huruf.

Terakhir, sebanyak 6 anak sudah sangat baik dan mampu menulis nama sendiri, dikarenakan anak sudah mendapatkan banyak latihan tentang huruf dan anak sudah mengenal nama sendiri karena sering melihat serta mendengar nama anak yang diucapkan oleh orang lain. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru yang memberikan umpan positif dalam hal mendorong anak mengembangkan kemampuan menulisnya juga mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis nama sendiri. Sehingga, hal itu menarik perhatian dan motivasi pribadi anak untuk melihat nama mereka tertulis dengan benar. Menurut Hayati (2017), dalam hal kemampuan menulis anak disebabkan karena adanya stimulasi keterampilan kognitif anak yang diberikan oleh orang dewasa berupa angka dan berhitung, baik dalam pengenalan matematika, sains, ataupun bahasa. Selain itu, orang tua tidak diperkenankan untuk menuntut anak dalam hal mampu membaca, menulis, dan berhitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di bimbingan belajar (bimba) rainbow kids Cikarang Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan memegang pensil pada anak usia 3 hingga 4 tahun di Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan sudah cukup baik. Kemampuan tersebut dilihat dari indikator berikut, yaitu (a) mampu memegang alat tulis dengan cara yang tepat, (b) dapat menggunakan tangan dengan baik, (c) mampu meniru berbagai simbol atau huruf, dan (d) mampu menulis namanya sendiri.
2. Kemampuan memegang pensil anak usia 4 - 5 tahun di Bimba Rainbow Kids Cikarang Selatan sudah sangat baik. Kemampuan tersebut dilihat dari indikator berikut, yaitu (a) mampu memegang alat tulis dengan cara yang tepat, (b) dapat menggunakan tangan dengan baik, (c) mampu meniru berbagai simbol atau huruf, dan (d) mampu menulis namanya sendiri. Bahkan, hasil dari huruf yang ditulis anak usia ini sudah baik.

Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Untuk guru, harus dapat memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun dengan kondisi dan juga situasi yang tidak mudah. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan alat permainan variatif seperti balok lego atau barang lainnya yang mudah ditemukan dan berbahan cocok untuk anak mengembangkan motorik halus anak usia dini.
2. Untuk sekolah, perlu melakukan atau meningkatkan koordinasi dan sosialisasi kepada orang tua anak untuk mengontrol belajar anak mereka dengan baik.
3. Untuk anak, diharapkan berani menyampaikan ketidak pahaman materi yang diajarkan atau permasalahan dari metode yang digunakan guru.
4. Untuk peneliti, dapat mengembangkan penelitian dengan giat, tekun, dan bersungguh-sungguh, sehingga dapat tercipta sebuah karya tulis ilmiah yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan pendidikan Indonesia.
5. Untuk orang tua, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baik dan tepat kepada anak serta memiliki pengetahuan yang memadai dalam mendidik anak. Perlu selalu diingat, bahwa orang tua merupakan sumber pembelajaran pertama bagi anak. Maka itu, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan penuh semangat dan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Maya Oktaviani, S.Pd., M.Pd, sebagai dosen pengampu mata kuliah perkembangan peserta didik.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2022 yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Serta kepada diri penulis yang telah berusaha melakukan penelitian hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan dan menyempurnakan artikel ini.

REFERENSI

Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141-148.

- Azahra, L., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak di BiMBA AIUEO Margahayu Bekasi Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 451–464.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi keterampilan kognitif anak usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181-189.
- Hayyu, P. C., & Suminar, D. R. (2023). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Playbox. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 193–201.
- Juwita, S. E. R. (2017). Keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan bermain kertas.
- Kambali, Z., Syahid, A., & Dewi, R. S. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI NOMOPHOBIA PADA ANAK USIA DINI SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI BiMBA AIUEO KOTA BEKASI. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(2).
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Edu Publisher.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242–249.
- Sembiring, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Namorambe Tahun 2018. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(2), 27–33.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh kembang Anak pada periode emas usia 0-24 bulan di posyandu wilayah kecamatan jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3).
- Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah 4-5 tahun dengan kegiatan montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446–455.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–55.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8).
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), 225–236.